

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin dalam kinerjanya. Pengukuran kinerja merupakan analisa data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain (Hasibuan, 2013).

Related party transaction / Transaksi hubungan istimewa adalah salah satu alternatif yang dilakukan untuk menjalankan bisnis dalam aktivitas perusahaan. Potensi untuk mempengaruhi laporan keuangan perusahaan sebagai penilaian kinerja perusahaan merupakan transaksi hubungan istimewa yang dilakukan. Praktik manajemen laba untuk tujuan oportunistis diidentikkan dengan transaksi hubungan istimewa. Transaksi hubungan istimewa juga memungkinkan perusahaan melakukan manajemen laba supaya kinerja perusahaan dinilai baik. Perlakuan

akuntansi terhadap transaksi pihak – pihak hubungan istimewa di Indonesia, telah di atur dalam PSAK No. 7 (revisi 2010) tentang “Pengungkapan Pihak – Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK” nomor KEP-412/BL/2009 tentang “Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi tertentu”.

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (*related parties*) dalam kegiatan operasional perusahaan, diantaranya adalah transaksi penjualan, pembelian, hutang, piutang, pinjaman (*loan*) baik pinjaman jangka pendek atau pinjaman jangka panjang. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat membuat kesepakatan atas transaksi di mana pihak- pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa (*third parties*) tidak dapat melakukannya (Handayani, 2011).

Perusahaan Manufaktur merupakan salah satu bentuk dari cabang industri yang dapat mengaplikasikan peralatan dan suatu medium proses untuk bisa mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi untuk dijual. Proses ini juga melibatkan semua komponen suatu produk. Beberapa industri yang menggunakan istilah pabrikasi dalam produksinya. Sektor industri ini sangat erat kaitannya dengan suatu rekayasa teknologi. Kegiatan perusahaan ini pada dasarnya juga merupakan suatu proses produksi dengan memperhatikan sebuah Standar Operasional Prosedur (SOP) tertentu sebagai suatu acuan dalam bekerja. Pada umumnya jenis perusahaan ini dapat melakukan suatu kegiatan produksi pada skala besar. Sistem pada

perusahaan manufaktur ialah sebagai suatu keseluruhan entitas yang bekerja dalam suatu aturan tertentu untuk dapat mengubah 'resource (material, modal, energi, tenaga dan keterampilan) menjadi suatu produk (barang atau jasa) yang digunakan untuk sebuah perusahaan dengan melakukan proses produksi tertentu untuk dapat meningkatkan added value suatu resource. Semua proses dan tahapan yang dapat dilakukan dalam suatu kegiatan manufaktur juga dilakukan dengan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki oleh masing- masing satuan kerjanya.

Sektor industri *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap *Food and Beverage* pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan Ready to eat menyebabkan banyak bermunculan perusahaan perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Dengan persaingan yang semakin kuat ini menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamental agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan perusahaan lain yang sejenis. Ketika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan global akan mengakibatkan penurunan volume perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Selain itu perkembangan usaha saat ini sangat menuntut para pelaku usaha untuk lebih tanggap terhadap setiap perubahan yang ada pada dunia bisnis saat ini. Dalam menjalankan usahanya perusahaan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kesejahteraan

pemegang saham, namun juga mampu mengakomodasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Selain itu perusahaan juga harus mampu memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin kompleks akan kebutuhannya. Terlebih dengan kondisi perekonomian Indonesia yang tiada henti dilanda goncangan memaksa perusahaan harus mampu beradaptasi dengan kondisi seperti ini dengan cara meningkatkan nilai tambah perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan. Transaksi pihak-pihak hubungan istimewa diukur dengan variabel penjualan hubungan istimewa, dan variabel pembelian hubungan istimewa. Penggunaan variabel-variabel tersebut karena perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya tidak terlepas dari penjualan persediaan dan pembelian bahan baku. *Economic Value added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan Tobin's Q merupakan bagian dalam mengukur kinerja perusahaan, beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya pengaruh kinerja perusahaan terhadap harga saham, karena kinerja perusahaan menjadi lebih baik, Syahirah dan Lantania (2016), Kusuma dan Topowijoyo (2018), Hermuningsih (2018) dan Sudiyatno (2010). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Tobin's q sebagai salah satu indikator pengukur variabel kinerja perusahaan dari perspektif investasi telah diuji di berbagai situasi manajemen puncak (Wolfe dan Sauaia, 2003).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Related Party Transaction* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di paparkan di atas. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah transaksi penjualan kepada pihak hubungan istimewa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah transaksi pembelian kepada pihak hubungan istimewa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dari rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan kepada pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelian kepada pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan masukan untuk mengetahui pengaruh transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan dan hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi investor sebagai pengambilan keputusan ekonomi.